

# PENGARUH SIMULASI TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR PADA IBU HAMIL TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM MEMBERIKAN ASI PADA BBL DI PUSKESMAS KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA TAHUN 2024

Ningsih Saputri<sup>1\*</sup>, Sri Andar Puji Astuti<sup>2</sup>, Ranti Sebtianti<sup>3</sup>

Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : ningsihsaputri378@gmail.com

## ABSTRAK

ASI Eksklusif merupakan salah satu program yang cukup sulit dikembangkan karena berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial di masyarakat. Pemberian ASI eksklusif pada bayi sering di kaitkan dengan motivasi ibu. Dukungan atau dorongan sangat penting untuk mendukung ibu agar berhasil menyusui dengan benar dan secara eksklusif. Salah satu ketidak berhasilan ibu menyusui anaknya, diantaranya ibu belum memahami sepenuhnya cara menyusui yang benar termasuk teknik menyusui yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif dengan teknik menyusui yang benar sebelum dan sesudah diberikan simulasi teknik menyusui. Penelitian ini menggunakan metode *komperatif* dengan rancangan desain yang di gunakan adalah *one group pretest-posttest design* artinya kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan simulasi, setelah diberikan simulasi barulah memberikan test akhir (*posttest*). Lokasi penelitian di Puskesmas Koto Baru Dharmasraya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 20 orang ibu hamil. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan bivariat. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $0,003 > 0,05$  artinya ada pengaruh motivasi ibu memberikan ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan simulasi teknik menyusui yang benar. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh motivasi ibu memberikan ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan simulasi teknik menyusui yang benar.

**Kata kunci** : ASI, motivasi, tehnik Menyusui

## ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is a program that is quite difficult to develop because it is related to various social problems in society. Exclusive breastfeeding for babies is often associated with the mother's motivation. Support or encouragement is very important to support mothers to successfully breastfeed properly and exclusively. One of the failures of mothers to breastfeed their children is that mothers do not fully understand how to breastfeed properly, including the correct breastfeeding technique. This study aims to determine whether there is a relationship between mothers' motivation in giving exclusive breastfeeding with correct breastfeeding techniques before and after being given a simulation of breastfeeding techniques. (pretest) before being given a simulation, after being given a simulation then give a final test (posttest). The research location was at the Koto Baru Dharmasraya Health Center. The sampling technique used was accidental sampling. The population in this study were 20 pregnant women. The data analysis used was univariate and bivariate analysis. Based on the results of the study using Shappo Wilk, it was found that the p-value was  $0.003 \pm 0.05$ , meaning that there was an influence on the motivation of mother to give exclusive breastfeeding before and after being given a simulation of the correct breastfeeding technique. The conclusion of this study is that there is an influence of the motivation of mothers to give exclusive breastfeeding before and after being given a simulation of the correct breastfeeding technique.*

**Keywords** : ASI, motivation, breastfeeding pressure

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) sangat penting bagi bayi sebagai sistem kekebalan tubuh alami dibanding dengna pemberian susu formula pada bayi karena perkembangan system pencernaan

bayi yang belum optimal akan beresiko alergi terjadi daire, gangguan pencernaan, konstipasi dan batuk. Dengan pemberian ASI pertumbuhan dan perkembangan lebih matang di bandingkan dengan diberi susu formula (Patricia, 2021).

Pengetahuan ibu yang kurang dalam mengetahui dan memahami tata laksana laktasi yang benar akan mempengaruhi pemberin ASI Eksklusif pada bayi, seperti pentingnya memberikan ASI, bagaimana ASI keluar, bagaimana posisi menyusui yang benar dan pelekatan yang baik sehingga ASI dapat keluar dengan optimal (Pertiwi et al., 2022). Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi, sehingga salah satu faktor tersebut tidak teraplikasikan dengan baik dan benar pada ibu menyusui, maka hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Sari, 2022).

Menyusui merupakan suatu proses alamiah. Berjuta-juta ibu di dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah membaca buku tentang menyusui bahkan ibu yang buta huruf sekalipun bisa menyusui bayinya. Meski demikian penting bagi ibu mengetahui teknik menyusui yang benar. Karena teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan putting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusu serta bayi akan jarang menyusu (Maskanah, 2012)

Kegagalan dalam proses menyusui sering menimbulkan masalah, baik masalah pada ibu maupun bayi. Pada sebagian ibu tidak paham teknik menyusui yang benar, gagal menyusui sering dianggap sebagai masalah pada bayi saja. Selain itu ibu sering mengeluh bayinya menangis dan menolak menyusu, sehingga memutuskan untuk menghentikan proses menyusui. Masalah pada bayi saat menyusui sering terjadi akibat putting susu lecet, sehingga Bb bayi turun dan menyebabkan bayi kuning karena tidak mendapatkan ASI yang cukup, sedangkan pada ibu teknik menyusui yang salah berdampak pada ibu mengalami gangguan fisiologis setelah melahirkan seperti putting susu lecet, payudara bengkak, bahkan sampai bisa terjadi mastitis (Nurahmawati et al., 2021).

Pengetahuan ibu tentang menyusui di Indonesia saat ini memperhatikan, hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relative rendah. Data masalah menyusui pada bulan april dan juni 2021 di Indonesia menunjukkan 22,5% mengalami putting susu lecet, 42 % ibu mengalami bendungan ASI dan 11 % ibu mengalami mastitis, dijelaskan bahwa ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya adalah akibat kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang benar, sehingga sering menderita putting susu lecet (Tendean, 2019).

Salah satu target yang ingin di capai dalam tujuan SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah menghentikan segala bentuk gangguan nutrisi guna menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas yang harus dimulai sejak dini (Kemenkes RI, 2015). SDGs merupakan program berkelanjutan dari MDGs (*Millennium Development Goals*) yang memiliki target menurunnya angka kematian Ibu dan Anak. Salah satu indikator utama untuk menurunkan AKB (Angka Kematian Bayi) yaitu status gizi bayi. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Of Children's Fund* (UNICEF) dalam strategi global pemberian makanan pada anak dan bayi menyatakan pencegahan kematian bayi dan anak yaitu dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makan pendamping (MPASI) yang bergizi, sehat dan aman pada bayi usia 6 bulan bersama dengan pemberian ASI lanjutan sampai usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020).

*World Health Organization* (WHO) menyebutkan target pencapaian ASI eksklusif tahun 2025 sebesar 50%, tetapi saat ini pencapaian secara global hanya 38% bayi di bawah usia 6 bulan yang disusui secara eksklusif. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi di dunia, *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan WHO menyarankan seharusnya bayi hanya diberi susu ibu (ASI) minimal 6 bulan, hingga berusia 2 tahun. Agar ASI eksklusif ibu bisa terjaga sampai waktu 6 bulan. WHO menganjurkan untuk melangsungkan inisiasi menyusui dini dalam 1 jam pertama kehidupan, dimana seorang bayi hanya mendapatkan ASI

dari ibu tanpa makanan pendamping ASI (MPASI) termasuk air, susu formula, madu, dan bubur. Secara global sekitar 40% bayi disusui secara eksklusif (WHO, 2020).

Data Kementerian Kesehatan mencatat, ada kenaikan pada angka pemberian ASI eksklusif, dari 29,5% pada tahun 2016 menjadi 35,7% pada 2017. Angka cakupan tersebut sangat rendah mengingat pentingnya peran ASI bagi kehidupan anak. Target minimal pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu minimal 50% sesuai target WHO (Yanti et al., 2022).

Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%. Namun pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5%. Data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 sebesar 68,74% (Tendean, 2019). Di Sumatera Barat bayi yang mendapat ASI Eksklusif adalah bayi yang mendapat ASI saja sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan mineral. Bayi yang berumur 0-6 bulan yang tercatat dalam register pencatatan pemberian ASI eksklusif tahun 2020 sebanyak 6.977 orang (70,3%). Jumlah ini selalu mengalami peningkatan dalam 5 tahun terakhir namun mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 (Sumatra Barat et al., 2020).

Target ASI eksklusif Kabupaten Dharmasraya pada tahun 2022 yaitu 50%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Dharmasraya 5 tahun terakhir, terendah pada tahun 2019 dengan capaian 20.2% dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 dengan capaian 74.2%. Pada tahun 2021 capaian pemberian ASI eksklusif mencapai 63.3%, namun jika dibandingkan dengan capaian IMD pada tahun 2020 sebesar 74.2%, ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang manfaat dan pentingnya pemberian ASI eksklusif secara dini sudah baik, namun sikap dan motivasi masih menjadi factor utama penghambat pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Dharmasraya, selain factor dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif ini adalah selain penyuluhan dan peran aktif petugas kesehatan dan kader dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat juga harus didukung oleh keluarga dan perubahan perilaku dari masyarakat itu sendiri (Dharmasraya, 2021).

Dampak bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif adalah bayi akan mengalami gangguan kesehatan, seperti infeksi pencernaan, infeksi saluran pernapasan bagian atas, hingga infeksi pada telinga. Selain gangguan kesehatan yang disebabkan oleh infeksi, bayi juga akan lebih rentan mengalami penyakit non infeksi saat pertumbuhan usianya karena, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dapat menyumbang angka kematian bayi karena buruknya status gizi yang berpengaruh pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi. Apabila bayi tidak diberikan ASI eksklusif maka hal ini akan meningkatkan pemberian susu formula pada bayi. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai factor antara lain karena ASI tidak segera keluar setelah melahirkan/ produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting susu ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI (Patricia, 2021).

Motivasi ibu menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Untuk dapat tercapainya pemberian ASI eksklusif, adanya motivasi pada ibu merupakan hal yang penting karena ibu yang termotivasi dan memiliki keinginan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya akan merasa senang saat pertama kali proses pemberian ASI ini berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena ibu sadar akan pentingnya manfaat dari ASI (Patricia, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Hasriyana (2021), di Semarang menunjukkan bahwa motivasi responden sebelum diberikan simulasi teknik menyusui di kategorikan menjadi motivasi kurang yaitu (2,78%), motivasi cukup yaitu (69,4%), dan motivasi baik yaitu (27,78%). Hal ini membuktikan bahwa motivasi baik pada ibu hamil tentang teknik menyusui masih rendah. Hasil penelitian dilakukan oleh Dina Hasriyana (2021), di Semarang menunjukkan bahwa motivasi responden sebelum diberikan simulasi teknik menyusui di

kategorikan menjadi motivasi kurang yaitu (52,78%), motivasi cukup yaitu (47,2%). Hal ini membuktikan bahwa motivasi ibu hamil tentang teknik menyusui masih kurang.

Tercapainya pemberian ASI eksklusif diperlukan pengetahuan dan motivasi dari seorang ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan dan motivasi kuat, maka ibu tersebut akan berusaha memberikan ASI saja selama 6 bulan kepada bayinya. Ibu tersebut tahu dan paham bahwa manfaat yang akan diterima bayinya jika bayinya diberikan ASI eksklusif, sehingga pemahaman pengetahuan mendorong timbulnya motivasi. Dengan kata lain ibu tidak memberikan ASI eksklusif boleh jadi ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga ibu memberikan ASI eksklusif juga redah (Kusuma & Irawan, 2018).

Kurangnya pengetahuan, serta rendahnya kemampuan dan motivasi dalam menyusui dapat mengakibatkan kegagalan dalam menyusui disebabkan karena kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Motivasi adalah suatu yang mendorong atau pendorong seseorang bertindak laku untuk mencapai tujuan tertentu, maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan adanya dorongan diri dalam pengetahuan kesehatan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan (Nurmala dkk, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 16 april 2023 di Puskesmas Gayam penelitian melakukan wawancara terhadap Bidan Koordinator didapatkan 10 Bayi di Kecamatan Gayam. Dari 10 terdapat 8 (80%) bayi tidak diberikan ASI secara eksklusif dan 2 (20%) lainnya di berikan ASI secara eksklusif disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar dan pentingnya pemberian ASI secara eksklusif serta kurangnya dukungan suami dan keluarga. Upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dalam menyikapi hal tersebut yaitu melakukan promosi kesehatan meliputi konseling IMD pasca lahiran, serta promosi akan pentingnya ASI eksklusif oleh bidan desa. Namun hal demikian tidak diterapkan dirumah terutama bagi ibu yang memiliki pengetahuan rendah akan pentingnya ASI dan menyusui serta kurangnya dukungan dari keluarga. Berdasarkan pravelensi angka kematian, kajian-kajian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dan berbagai intervensi dalam menangani kejadian tersebut, dan hasil wawancara dari Bidan Koordinator Puskesmas Gayam, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini (Hasriyana, 2021).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh simulasi teknik menyusui yang benar pada ibu hamil terhadap motivasi ibu dalam memberikan ASI pada BBL di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-eksperiment one group pre-test-post-test*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi *treatment* (X) dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.

Pada penelitian *pre-eksperiment one group pre-test-post-test*, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu kelas penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan *pre-test* untuk mengukur kondisi motivasi ibu hamil sebelum diberikan simulasi cara menyusui yang benar, tahap selanjutnya sampel diberikan simulasi cara menyusui yang benar. Kemudian, tahap terakhir sampel diberikan *post-test* untuk mengukur kondisi motivasi setelah diberikan simulasi cara menyusui yang benar. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang di gunakan adalah Accidental sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023-Januari 2024.

**HASIL****Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Menyusui Untuk Memberikan ASI Sebelum diberikan Metode Simulasi**

Motivasi Sebelum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	0	0
Kurang	9	45,0
Cukup	11	55,0
Baik	0	0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dari 20 responden didapatkan motivasi responden sebelum diberikan simulasi paling banyak pada kategori cukup 11 orang ibu hamil yaitu (55,0%) dan pada kategori motivasi kurang sebelum diberikan simulasi ada 9 orang ibu hamil yaitu (45,0%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengaruh Simulasi Teknik Menyusui yang Benar pada Ibu Hamil Terhadap Motivasi Ibu Dalam Memberikan ASI oada BBL di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya**

Motivasi Sesudah	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	0	0
Kurang	1	5,0
Cukup	16	80,0
Baik	3	15,0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dari 20 responden didapatkan sebagian besar motivasi ibu hamil yang kurang tentang teknik menyusui yang benar sesudah diberikan simulasi teknik menyusui terdapat 1 orang ibu hamil yaitu (5,0%), motivasi ibu hamil yang cukup tentang teknik menyusui yang benar sesudah diberikan simulasi teknik menyusui sebanyak 16 orang ibu hamil yaitu (80,0%) dan motivasi ibu hamil yang baik tentang teknik menyusui sesudah diberikan simulasi teknik menyusui sebanyak 3 orang ibu hamil yaitu (15,0%).

**Tabel 3. Pengaruh Motivasi Ibu Menyusui Dalam Melakukan Pemberian ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode Simulasi**

Variabel	Perlakuan	N	Mean	p-value
Motivasi	Pre test	20	58,2	0,003
	Post test	20	65,2	

Berdasarkan tabel 3 hasil uji analisis *independen t-tes* motivasi ibu menyusui dalam melakukan pemberian ASI sebelum dan sesudah diberikan metode simulasi di dapatkan taraf signifikan p sebesar 0,003 ( $p > 0,05$ ) sehingga dapat di simpulkan bahwa metode simulasi cara menyusui yang benar efektif terhadap peningkatan motivasi ibu dalam pemberian ASI. Selain itu, terlihat bahwa rata-rata motivasi sebelum simulasi adalah 58,2 yang artinya pada kategori cukup dan setelah simulai maka terjadi peningkatan menjadi 65,2 yang artinya pada kategori baik.

**PEMBAHASAN****Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Menyusui Untuk Memberikan ASI Sebelum diberikan Metode Simulasi di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023 didapatkan bahwa hampir setengah yaitu 9

orang responden ibu hamil memiliki motivasi kurang yaitu (45,0%), dan hampir keseluruhan yaitu 11 orang responden ibu hamil memiliki motivasi cukup yaitu (55,0%) tentang teknik menyusui yang benar sebelum diberikan simulasi teknik menyusui. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Hasriyana (2021), di Semarang menunjukkan bahwa motivasi responden sebelum diberikan simulasi teknik menyusui di kategorikan menjadi motivasi kurang yaitu (52,78%), motivasi cukup yaitu (47,2%). Hal ini membuktikan bahwa motivasi ibu hamil tentang teknik menyusui masih kurang.

Pendidikan kesehatan ini penting sebagai langkah awal cara pemberian nutrisi dan lecet pada puting sehingga menyebabkan ibu enggan menyusui bayinya yang berakibat pada kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan metode simulasi. Metode simulasi mampu meningkatkan pengetahuan yang tinggi karena responden diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya untuk mempelajari dan memahami materi yang diberikan (Norlita, 2005). Paparan informasi (pesan) yang didapatkan dari orang, media maupun pendidikan seperti simulasi akan mempengaruhi perubahan pada motivasi seseorang (Prawiroharjo, 2015). Oleh karena itu responden menjawab pernyataan dengan salah dari pernyataan peneliti, motivasi diperoleh dari pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya seperti (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar motivasi seseorang diperoleh melalui indra pendengarannya yaitu telinga dan indra penglihatannya yaitu mata (Notoatmodjo, 2014). Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian sebelum diberikan simulasi tentang teknik menyusui yang benar pada ibu hamil yang diketahui responden yang dinilai berdasarkan kemampuan menjawab dengan benar pernyataan pada kuesioner sebelum diberikan simulasi teknik menyusui (Listiyowati, 2016).

Menurut asumsi peneliti, menyimpulkan bahwa ibu hamil memiliki motivasi yang kurang tentang teknik menyusui yang benar pada bayi yang disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan kurangnya kemauan ibu untuk mau belajar tentang teknik menyusui yang benar, selanjutnya juga diharapkan ibu hamil untuk dapat ikut berperan aktif jika diselenggarakan kegiatan tentang pendidikan kesehatan karena teknik menyusui yang baik merupakan kunci awal keberhasilan menyusui, dengan posisi dan pelekatan yang benar, isapan bayi akan efektif dan memicu reflek menyusui sehingga merangsang produksi ASI.

### **Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Menyusui Untuk Memberikan ASI Sesudah diberikan Metode Simulasi di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden di Puskesmas Koto Baru Kabupaten Dharmasraya tahun 2023 didapatkan bahwa sebagian kecil yaitu 1 orang responden ibu hamil yang memiliki motivasi kurang yaitu (5,0%), hampir keseluruhan yaitu 16 orang responden ibu hamil memiliki motivasi cukup yaitu (80,0%), dan sebagian kecil yaitu 3 orang responden ibu hamil memiliki motivasi baik yaitu (15,0%) tentang teknik menyusui yang benar sesudah diberikan simulasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Hasriyana (2021), di Semarang menunjukkan bahwa motivasi responden sebelum diberikan simulasi teknik menyusui di kategorikan menjadi motivasi kurang yaitu (2,78%), motivasi cukup yaitu (69,4%), dan motivasi baik yaitu (27,78%). Hal ini membuktikan bahwa motivasi baik pada ibu hamil tentang teknik menyusui masih rendah.

Srigati (2016) menuliskan bahwa tercapainya pemberian ASI eksklusif diperlukan pengetahuan dan motivasi dari seorang ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan dan motivasi kuat, maka ibu tersebut akan berusaha memberikan ASI saja selama 6 bulan kepada bayinya. Ibu tersebut tahu dan paham bahwa manfaat yang akan diterima bayinya jika bayinya diberikan ASI eksklusif, sehingga pemahaman pengetahuan mendorong timbulnya motivasi. Dengan kata lain ibu tidak memberikan ASI eksklusif boleh jadi ibu memiliki pengetahuan yang kurang

tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif sehingga ibu memberikan ASI eksklusif juga rendah.

Menurut asumsi penelitian, bahwa hasil motivasi responden yang telah mengisi kuesioner sesudah diberikan simulasi teknik menyusui mengalami peningkatan dikarenakan responden telah mengetahui tentang ASI eksklusif teknik menyusui yang benar. Penerapan teknik menyusui yang tidak baik ini sangat di pengaruhi oleh sumber informasi yang akurat dan terpercaya, selain itu cara edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan, juga seharusnya tidak terfokus pada pengetahuan saja tetapi lebih kepada penerapan dan praktek langsung terhadap bayinya dan dengan adanya observasi lebih lanjut.

### **Pengaruh Simulasi Teknik Menyusui yang Benar Terhadap Motivasi Ibu Dalam Memberikan ASI Sebelum dan Sesudah Diberikan Metode Simulasi.**

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan pada peningkatan motivasi dalam memberikan ASI sebelum dan sesudah diberikan metode simulasi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji independen t-test memperoleh nilai p sebesar 0,003 dengan signifikan  $p > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya metode simulasi cara menyusui yang benar efektif terhadap peningkatan motivasi ibu dalam pemberian ASI.

Pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi, materi, dan teknik cara menyusui yang benar dan manfaat ASI bagi ibu dan bayi. Sehingga para ibu hamil menjadi tahu, mengerti dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan kesehatan inilah akan terjadi proses komunikasi dan pertukaran informasi dengan dukungan media atau alat peraga yang sesuai, kecenderungan ini akan membawa pembelajar lebih aktif dalam menganalisa permasalahan sekitar, meningkatkan pengetahuan dan mampu memotivasi diri dalam menciptakan perubahan (Hamzah, 2016). Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014), bahwa pendidikan kesehatan dengan metode simulasi mampu membentuk suatu sikap emosional yang sehat dan membimbing masyarakat ke arah hidup yang baik serta menggunakan pengalaman perannya dalam simulasi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Simulasi adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk meniru satu kegiatan yang di tuntut dalam pekerjaan sehari-hari atau yang berkaitan dengan tanggung jawabnya (Nurmala, 2018). Jenis simulasi yang digunakan adalah Role Playing, yaitu metode pembelajaran yang diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa sejarah dan aktual (Wahyuni, 2018). Dalam penelitian ini simulasi sangat penting dilakukan karena akan menimbulkan respon-respon tertentu dari pihak yang dituju, pendapat ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dengan judul “ Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Peningkatan Motivasi Ibu Dalam Menyusui”, ini menunjukkan bahwa adanya pendidikan kesehatan dengan metode simulasi mampu meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui.

Simulasi tentang teknik menyusui merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menjembatani kesenjangan antara informasi terkait ASI eksklusif dan juga prakteknya. Apabila informasi yang dimiliki sudah tepat maka khalayak sasaran akan termotivasi untuk melakukan praktek teknik menyusui.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ibu hamil dalam memberikan ASI sebelum diberikan metode simulasi teknik menyusui yang benar adalah kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi ibu hamil dalam memberikan ASI sesudah di berikan metode simulasi teknik menyusui yang benar menjadi meningkat yaitu cukup dan baik. Ada pengaruh simulasi teknik menyusui yang benar terhadap keefektifan ibu hamil dalam memberikan ASI pada BBL.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang maha esa karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal laporan tugas akhir ini, Dalam penyusunan proposal laporan tugas akhir ini, telah banyak pihak yang memberi bimbingan, dukungan dan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Adi Arifai. (2018). EcoMent Global 167. *Hamid Halin*, 3, 167–182.
- Ariana, R. (2016). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Dan Pendidikan Kesehatan Mengenai Metode Kontrasepsi*. 1–23.
- Bayi, P., Lahir, B., Di, H., Baru, D., & Besi, T. (2022). *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM PADA BAYI BARU LAHIR 0-7 HARI DI DESA BARU TITI BESI KECAMATAN*. 2(3), 3–8.
- Dharmasraya, P. D. K. (2021). *PROFIL-DINAS-KESEHATAN-KABUPATEN-DHARMASRAYA*.
- Fahyuni, E. F. (2015). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.
- Fitriyana, S. &. (2019). *Defenisi Kehamilan*. 7–20.
- Handayani, R. A. (2018). Motivasi ASI Suami Mendukung Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Skripsi.*, 1–165.
- Hasriyana, D. (2021). *Efektivitas Metode Simulasi Cara Menyusui Yang Benar Terhadap Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI*.
- Kusuma, R. M., & Irawan, A. (2018). *DI PUSKESMAS TEGALREJO YOGYAKARTA*. 49–58.
- Lahir, B. baru. (2014). *Konsep BBL ( Bayi Baru Lahir*. 7–17.
- Manuaba. (2017). *Asuhan Kebidanan Komprehensif..., Nurlianti, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2017*. 13–99.
- Maskanah, S. (2012). Penelitian hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui. *Ruang Nifas RSUD Darmayu Ponorogo*, 6(3), 8.
- Nurahmawati, D., Mulazimah, M., Ikawati, Y., Agata, D. D., & Pratika, R. (2021). Penyuluhan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Pasca Persalinan Dini Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Rumah Sakit Angkatan Darat Di Kota Kediri. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 3(2), 61–67. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v1i2.1416>
- Nurmala dkk. (2020). Efektifitas Dalam Menjalankan Inisiasi Menyusui Dini. *Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu*, 2, 8–25.
- Patricia, C. O. S. (2021). *No Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara*. 3(2), 6.
- Pertiwi, A. P., Mu'ti, A., & Buchori, M. (2022). Gambaran Pengetahuan ibu Tentang ASI Eksklusif dan Cara Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Segiri Samarinda. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 9(3), 103–109.
- Pratiwi, R. A. (2016). *Hubungan Motivasi Pasien dengan Kepatuhan Kontrol Orthodonti Cekat pada Masa Pandemi Covid-19 di Klinik Gigi Swasta Solok Selatan*. 1–23.
- Putri, I. A. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Penyimpanan Dan Pemberian Air Susu Ibu Perah Di Puskesmas II Denpasar Selatan. *Repository Poltekkes Denpasar*, 5(3), 7–11.
- Sardiman A.M. (2011). *Mengungkapkan Ada Beberapa Bentuk Dan Cara Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah*. 4, 9–32.
- Sari, D. P. M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus 1 Pati*.
- Suhartati, T. (2013). *Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Sosial Terhadap Pemberian*



- Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Pancur Batu Tahun, 7(May), 106.*
- SumatraBarat, profil dinas kesehatan, & Barat. (2020). *Profil kesehatan.*
- Tendean, A. F. (2019). Pengetahuan Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Klabat Journal of Nursing, 1(1)*, 30. <https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.372>
- WHO. (2020). *data ASI WHO.* 1–8.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pendampingan Pengelolaan Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik dan Bayi Berisiko Stunting:.
- Wijaya. (2018). *motivasi ibu.*
- Yanti, Helina, S., Susilawati, E., & Rahmadona. (2022). Studi Kualitatif Sosial Support Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru. *Jurnal Sains Dan Kesehatan, 13(1)*, 45–54.